

Optimalisasi Kompetensi Tenaga Kerja Muda melalui Pelatihan Microsoft Office dan Sistem Administrasi Digital untuk Meningkatkan Peluang Kerja

Dian Purnama Sari^{1*}, Muhammad Syahrizal², Wardayani¹, Ahmad Harun Daulay³, Syamsul Bahri³

¹Program Studi Manajemen Perusahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

²Teknologi Rekayasa Komputer Grafik, Politeknik Cendana, Medan, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}dianpurnama047@gmail.com, ²m.syahrizal156@gmail.com, ³wardayani302@gmail.com,

⁴ahmadharun@stimsukma.a.id, ⁵syamsulbahri121263@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak-Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja muda melalui pelatihan Microsoft Office dan administrasi digital guna mendukung kesiapan kerja di Kota Medan. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya kemampuan peserta dalam penggunaan aplikasi perkantoran digital, khususnya Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft PowerPoint yang menjadi kebutuhan dasar di dunia kerja modern. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahap observasi, pelatihan berbasis praktik, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Peserta kegiatan berjumlah 20 orang tenaga kerja muda dengan latar belakang pendidikan SMA dan SMK. Hasil survei awal menunjukkan bahwa 60% peserta berada pada kategori kemampuan rendah, 30% kategori sedang, dan 10% kategori tinggi. Setelah pelaksanaan pelatihan, terjadi peningkatan kompetensi peserta yang ditunjukkan dengan meningkatnya kategori kemampuan tinggi menjadi 55%, kategori sedang 35%, dan kategori rendah menurun menjadi 10%. Selain meningkatkan kemampuan teknis administrasi digital, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri peserta dalam menghadapi dunia kerja berbasis teknologi. Respon mitra terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat kepuasan yang baik karena materi pelatihan dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja saat ini. Dengan demikian, program pengabdian ini mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kompetensi digital tenaga kerja muda serta mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di era transformasi digital.

Kata Kunci: Pelatihan; Microsoft Office; Administrasi Digital; Tenaga Kerja Muda; Kompetensi Digital

Abstract-This community service program aimed to improve the competencies of young workers through Microsoft Office and digital administration training to support work readiness in Medan City. The main problem faced by the participants was the low ability to use digital office applications, particularly Microsoft Word, Microsoft Excel, and Microsoft PowerPoint, which are essential skills in the modern workplace. The implementation methods included observation, practice-based training, mentoring, evaluation, and follow-up activities. The participants consisted of 20 young workers with senior high school and vocational school educational backgrounds. Initial survey results showed that 60% of participants were in the low competency category, 30% in the moderate category, and only 10% in the high category. After the training activities were conducted, participant competencies increased significantly, with the high competency category rising to 55%, the moderate category reaching 35%, and the low category decreasing to 10%. In addition to improving technical digital administration skills, the program also had a positive impact on participants' confidence in facing technology-based employment opportunities. The partners' responses indicated a high level of satisfaction because the training materials were considered relevant to current community and labor market needs. Therefore, this community service program can serve as an effective solution for improving the digital competencies of young workers and supporting the enhancement of human resource quality in the era of digital transformation.

Keywords: Training; Microsoft Office; Digital Administration; Young Workforce; Digital Competence

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mengubah pola kerja dan kebutuhan kompetensi sumber daya manusia di berbagai sektor industri, termasuk sektor administrasi, pelayanan publik, perdagangan, dan jasa berbasis teknologi. Perubahan tersebut mendorong organisasi untuk menyesuaikan sistem kerja yang sebelumnya manual menjadi berbasis digital sehingga tenaga kerja dituntut memiliki kemampuan teknologi informasi yang memadai. Perusahaan saat ini tidak hanya membutuhkan tenaga kerja dengan kemampuan komunikasi dan kerja sama, tetapi juga keterampilan administrasi digital yang mampu mendukung efisiensi operasional organisasi (Sultono et al., 2025). Penguasaan perangkat lunak perkantoran seperti Microsoft Word, Excel, dan PowerPoint menjadi kemampuan dasar yang banyak dipersyaratkan dalam proses rekrutmen tenaga kerja modern (Sharef et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan digital tidak lagi dipandang sebagai kemampuan tambahan, melainkan telah menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif (Salmi & Amegah, 2025). Digitalisasi administrasi juga menyebabkan perubahan budaya kerja yang menuntut ketelitian pengelolaan data, kemampuan analisis informasi, dan kecepatan pelayanan berbasis teknologi. Perubahan tersebut berdampak langsung terhadap peluang kerja tenaga muda, khususnya lulusan SMA dan SMK yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai (Hengst et al., 2024). Ketidaksiapan kompetensi digital dapat menyebabkan meningkatnya angka pengangguran usia produktif karena tenaga kerja tidak mampu memenuhi standar kebutuhan industri saat ini. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan administrasi digital menjadi salah satu langkah strategis untuk memperkuat daya saing tenaga kerja muda di Indonesia (Surono,

2025). Penguatan keterampilan tersebut perlu dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga peserta mampu memahami penggunaan teknologi secara langsung dalam aktivitas administrasi sehari-hari.

Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Bonus demografi yang dimiliki Indonesia sebenarnya menjadi peluang besar dalam meningkatkan produktivitas nasional apabila diimbangi dengan kualitas tenaga kerja yang kompeten dan siap kerja (Muhyiddin, 2023). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan keterampilan digital pada kelompok usia muda, terutama dalam penggunaan aplikasi administrasi perkantoran dan pengelolaan dokumen digital (Mustika & Hasby, 2025). Banyak lulusan pendidikan menengah belum memiliki kemampuan praktik administrasi berbasis komputer secara optimal sehingga kesulitan bersaing di dunia kerja formal (Prasojo et al., 2025). Kesenjangan tersebut semakin terlihat pada daerah perkotaan yang memiliki tingkat persaingan kerja cukup tinggi seperti Kota Medan (Rina Herawati et al., 2025). Perusahaan di wilayah perkotaan cenderung menetapkan standar keterampilan digital sebagai syarat utama penerimaan tenaga kerja administrasi maupun pelayanan pelanggan (Santoso et al., 2024). Di sisi lain, sebagian besar pencari kerja muda masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan Microsoft Excel untuk pengolahan data serta Microsoft PowerPoint untuk kebutuhan presentasi kerja (Agung Nugroho et al., 2025).

Kondisi tersebut menyebabkan tenaga kerja muda sulit memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan industri modern. Rendahnya kompetensi administrasi digital juga berdampak pada rendahnya produktivitas kerja dan kemampuan adaptasi terhadap sistem kerja berbasis teknologi (Musa, 2023a). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia yang berkelanjutan. Keterampilan digital yang baik diyakini mampu meningkatkan peluang kerja, mempercepat proses adaptasi kerja, dan memperluas akses terhadap lapangan pekerjaan formal maupun informal berbasis teknologi (Musa, 2023b). Kebutuhan terhadap penguasaan Microsoft Office dalam dunia kerja terus meningkat seiring berkembangnya sistem administrasi digital pada berbagai organisasi. Microsoft Word digunakan dalam penyusunan surat, laporan, dan dokumen administrasi resmi yang menjadi bagian penting dalam aktivitas perkantoran modern (Cedaryana et al., 2025). Microsoft Excel berfungsi sebagai alat pengolahan data, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan analisis informasi yang mendukung pengambilan keputusan organisasi. Sementara itu, Microsoft PowerPoint digunakan dalam penyajian informasi, pelaporan kegiatan, serta komunikasi visual dalam lingkungan kerja profesional. Penguasaan ketiga aplikasi tersebut menjadi indikator dasar kompetensi administrasi digital yang dibutuhkan hampir seluruh sektor pekerjaan saat ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tenaga kerja yang memiliki keterampilan administrasi digital cenderung lebih mudah diterima kerja dibandingkan tenaga kerja tanpa keterampilan teknologi informasi yang memadai.

Selain itu, kemampuan digital juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja individu dalam organisasi. Pelatihan administrasi digital menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan praktis tenaga kerja muda dalam menghadapi kebutuhan industri modern. Melalui pelatihan berbasis praktik, peserta tidak hanya memahami teori penggunaan aplikasi komputer, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam simulasi pekerjaan nyata (Santoso et al., 2024). Oleh karena itu, program pelatihan Microsoft Office dan administrasi digital menjadi sangat relevan untuk dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang mendukung peningkatan kualitas tenaga kerja muda di Kota Medan (Rina Herawati et al., 2025).

Permasalahan utama mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya keterampilan administrasi digital pada tenaga kerja muda yang menjadi peserta pelatihan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar peserta hanya memahami penggunaan komputer secara dasar dan belum mampu mengoperasikan Microsoft Office secara optimal dalam kegiatan administrasi perkantoran (Jabbar et al., 2026). Peserta masih mengalami kesulitan dalam membuat surat resmi menggunakan Microsoft Word, mengolah data menggunakan Microsoft Excel, serta menyusun bahan presentasi menggunakan Microsoft PowerPoint. Selain itu, peserta juga belum memahami sistem pengarsipan digital dan tata kelola dokumen elektronik yang menjadi bagian penting dalam sistem administrasi modern (Surono, 2025). Keterbatasan tersebut menyebabkan peserta kurang percaya diri ketika melamar pekerjaan karena merasa tidak memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Mitra juga menyampaikan bahwa sebagian besar tenaga kerja muda belum pernah mengikuti pelatihan komputer administrasi secara terstruktur dan berkelanjutan (Santoso et al., 2024).

Rendahnya akses terhadap pelatihan keterampilan digital menjadi salah satu faktor penyebab terbatasnya kemampuan peserta dalam menghadapi persaingan kerja berbasis teknologi. Selain itu, kurangnya pendampingan praktik menyebabkan peserta sulit memahami penerapan Microsoft Office dalam pekerjaan administrasi nyata (Surono, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat teoritis saja tidak cukup untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja muda secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada pelatihan praktik administrasi digital berbasis kebutuhan dunia kerja agar

peserta memiliki kemampuan yang lebih aplikatif dan siap digunakan dalam lingkungan kerja profesional (Muafi et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya pengembangan keterampilan digital bagi tenaga kerja muda di era transformasi teknologi. Penelitian (Sultono et al., 2025) menjelaskan bahwa penguasaan keterampilan digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia di pasar kerja global. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada analisis kebijakan pengembangan kompetensi digital secara umum dan belum mengarah pada pelatihan teknis administrasi digital berbasis praktik. Penelitian (Musa, 2023a) menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis kebutuhan industri mampu meningkatkan kesiapan kerja generasi muda melalui penguatan keterampilan digital dan pengalaman praktik kerja. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menekankan sistem apprenticeship dan belum membahas penggunaan Microsoft Office sebagai kompetensi dasar administrasi perkantoran. Selanjutnya, penelitian (Muafi et al., 2021) membahas hambatan keterampilan digital tenaga kerja muda di kawasan ASEAN, khususnya terkait akses pendidikan dan pelatihan digital. Penelitian tersebut lebih menyoroti kesenjangan gender dan akses teknologi sehingga belum secara spesifik membahas kebutuhan administrasi digital tenaga kerja perkotaan di Indonesia. Penelitian (Sharef et al., 2024) menjelaskan pentingnya pengembangan talenta digital untuk menghadapi kebutuhan industri masa depan melalui strategi pendidikan berbasis teknologi. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada pengembangan kurikulum pendidikan tinggi dan belum menyentuh model pelatihan komunitas berbasis pengabdian masyarakat. Sementara itu, penelitian (Mustika & Hasby, 2025) menemukan adanya kesenjangan kemampuan digital mahasiswa dan tenaga muda dalam penggunaan teknologi informasi dasar. Penelitian tersebut lebih menekankan aspek evaluasi kompetensi digital dan belum memberikan solusi pelatihan praktis berbasis kebutuhan administrasi kerja.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan atau research gap yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya membahas keterampilan digital secara umum tanpa memberikan fokus khusus pada kemampuan administrasi digital menggunakan Microsoft Office. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada konteks pendidikan formal dan belum banyak menyoroti kelompok tenaga kerja muda nonformal yang sedang mencari pekerjaan (Surono, 2025). Ketiga, sebagian besar penelitian menekankan aspek teoritis dan pengembangan kebijakan, sedangkan kegiatan pengabdian ini menitikberatkan pada praktik langsung penggunaan aplikasi administrasi digital sesuai kebutuhan dunia kerja. Keempat, penelitian terdahulu belum banyak dilakukan pada konteks masyarakat perkotaan di Kota Medan yang memiliki tingkat persaingan kerja cukup tinggi dan kebutuhan kompetensi digital yang semakin meningkat (Rina Herawati et al., 2025). Kelima, pengabdian ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis, tetapi juga pendampingan praktik administrasi sehingga peserta mampu memahami implementasi keterampilan digital dalam pekerjaan nyata. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan pada pendekatan pelatihan berbasis praktik administrasi digital yang diarahkan untuk meningkatkan peluang kerja tenaga muda secara langsung.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja muda melalui pelatihan Microsoft Office dan administrasi digital sehingga peserta memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dalam menghadapi persaingan dunia kerja modern (Muafi et al., 2021). Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam membuat dokumen administrasi, mengolah data sederhana, menyusun presentasi kerja, dan mengelola arsip digital secara sistematis. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam mengikuti proses rekrutmen kerja karena telah memiliki keterampilan administrasi berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan perusahaan. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu memahami penerapan Microsoft Office dalam aktivitas administrasi sehari-hari sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Pengabdian ini juga menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan kualitas sumber daya manusia lokal melalui pemberdayaan tenaga kerja muda berbasis keterampilan digital. Dengan meningkatnya kemampuan administrasi digital peserta, diharapkan peluang kerja tenaga muda di Kota Medan dapat semakin terbuka dan mampu mendukung pengurangan angka pengangguran usia produktif.

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi tenaga kerja muda melalui pelatihan Microsoft Office dan administrasi digital agar peserta memiliki kesiapan kerja yang lebih baik sesuai kebutuhan industri modern (Gayatri et al., 2023). Kegiatan pelatihan dirancang untuk membantu peserta memahami penggunaan Microsoft Word dalam penyusunan surat, laporan, dan dokumen administrasi yang umum digunakan di lingkungan kerja profesional (Intaratat, 2021). Selain itu, pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengoperasikan Microsoft Excel untuk pengolahan data sederhana, pembuatan tabel administrasi, serta pengelolaan laporan kerja berbasis digital (Đordević et al., 2025). Penguasaan Microsoft PowerPoint juga menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena kemampuan presentasi digital dibutuhkan dalam berbagai aktivitas organisasi dan pelayanan publik saat ini (Johnson et al., 2023). Melalui pelatihan berbasis praktik, peserta diharapkan mampu memahami penerapan administrasi digital secara langsung sehingga tidak

hanya memiliki pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan kerja yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan perusahaan.

Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan rasa percaya diri tenaga kerja muda ketika mengikuti proses seleksi kerja karena telah memiliki kompetensi dasar teknologi informasi yang menjadi syarat utama di berbagai sektor pekerjaan. Pengabdian ini diarahkan untuk membantu peserta beradaptasi terhadap transformasi digital yang terus berkembang dalam sistem administrasi modern di dunia kerja. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini bertujuan membangun budaya kerja yang lebih disiplin, sistematis, dan produktif melalui pengelolaan dokumen digital yang terstruktur. Pelatihan ini juga diharapkan mampu memperluas peluang kerja peserta, baik pada sektor formal maupun usaha mandiri berbasis layanan administrasi digital. Dalam jangka panjang, kegiatan pengabdian ini bertujuan mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia lokal yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan ekonomi digital di Kota Medan.

Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam menjalankan tridarma melalui pemberdayaan masyarakat berbasis peningkatan kompetensi digital. Pelaksanaan pelatihan administrasi digital diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan keterampilan teknologi di kalangan tenaga kerja muda yang selama ini menjadi salah satu faktor penghambat memperoleh pekerjaan. Kegiatan ini juga bertujuan menciptakan tenaga kerja muda yang lebih siap menghadapi perubahan sistem kerja berbasis teknologi informasi dan otomatisasi administrasi. Dengan meningkatnya kemampuan administrasi digital peserta, diharapkan produktivitas kerja dan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja profesional dapat berkembang secara lebih optimal. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi langkah nyata dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja muda melalui penguatan keterampilan digital yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja masa kini.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berbasis kebutuhan mitra, yaitu pada tenaga kerja di Kota Medan. Implementasi program pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terencana dan berkesinambungan, dimulai dari tahap identifikasi permasalahan hingga tahap evaluasi dan keberlanjutan program. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk tenaga kerja, serta tim dosen dan mahasiswa dari perguruan tinggi pelaksana. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kapasitas kelembagaan yang berkelanjutan. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini meliputi :

2.1 Implementasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Implementasi program pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja muda melalui pelatihan Microsoft Office dan administrasi digital yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap agar proses transfer pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan efektif serta mudah dipahami oleh peserta. Sasaran utama kegiatan ini adalah tenaga kerja muda yang berada di Kota Medan, khususnya mereka yang sedang mencari pekerjaan atau belum memiliki keterampilan administrasi digital yang memadai. Program ini disusun tidak hanya sebagai kegiatan pelatihan, tetapi juga sebagai proses pendampingan yang menekankan pada praktik langsung agar peserta benar-benar mampu menguasai materi yang diberikan. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama dalam implementasi program ini adalah tahap persiapan yang mencakup kegiatan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan pihak mitra untuk mengetahui kondisi awal peserta, terutama terkait kemampuan dasar dalam penggunaan komputer dan aplikasi Microsoft Office. Hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta agar proses pembelajaran lebih tepat sasaran. Selain itu, pada tahap persiapan juga dilakukan penyusunan modul pelatihan yang berisi materi Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft PowerPoint, serta pengelolaan administrasi digital sederhana. Peralatan pendukung seperti laptop, proyektor, serta perangkat lunak juga dipersiapkan untuk mendukung kelancaran kegiatan pelatihan.
- b. Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan yang dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan praktik langsung. Pada tahap ini, peserta diberikan penjelasan dasar mengenai fungsi dan manfaat Microsoft Office dalam dunia kerja, kemudian dilanjutkan dengan praktik penggunaan setiap aplikasi secara bertahap. Materi Microsoft Word difokuskan pada pembuatan surat resmi, format laporan, dan penulisan dokumen administrasi yang sering digunakan di lingkungan kerja. Selanjutnya, materi Microsoft Excel diberikan dengan fokus pada pengolahan data sederhana, penggunaan rumus dasar, serta pembuatan tabel administrasi yang relevan dengan kebutuhan pekerjaan. Sementara itu, Microsoft PowerPoint digunakan untuk melatih peserta dalam

- menyusun presentasi kerja yang efektif dan komunikatif. Setiap sesi pelatihan dilengkapi dengan contoh kasus agar peserta dapat memahami penerapan materi dalam situasi kerja nyata.
- c. Tahap ketiga dalam implementasi program ini adalah sesi pendampingan. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas mandiri yang berkaitan dengan materi pelatihan yang telah diberikan sebelumnya. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta ketika mengalami kesulitan dalam memahami atau mengoperasikan aplikasi. Pendampingan ini dilakukan secara intensif agar setiap peserta dapat benar-benar menguasai keterampilan yang diajarkan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan diskusi interaktif antara peserta dan tim pengabdian untuk membahas permasalahan yang sering dihadapi dalam penggunaan administrasi digital di dunia kerja. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih mendalam serta membangun kepercayaan diri dalam mengoperasikan perangkat lunak perkantoran.
 - d. Tahap keempat adalah tahap evaluasi yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui observasi langsung terhadap hasil kerja peserta dalam mengerjakan tugas praktik administrasi digital. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan untuk mengetahui efektivitas metode pelatihan yang digunakan serta sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang. Dalam tahap ini juga dilakukan pengumpulan umpan balik dari peserta mengenai pelaksanaan kegiatan, materi pelatihan, serta metode penyampaian yang digunakan selama proses pengabdian.
 - e. Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan hasil pelatihan yang telah diberikan kepada peserta. Pada tahap ini, peserta didorong untuk terus mengembangkan kemampuan yang telah diperoleh melalui latihan mandiri maupun penerapan dalam kegiatan sehari-hari. Tim pengabdian juga memberikan arahan terkait peluang kerja yang membutuhkan keterampilan administrasi digital agar peserta memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai prospek kerja setelah pelatihan. Selain itu, peserta juga diarahkan untuk membentuk kelompok belajar kecil sebagai wadah untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan Microsoft Office. Dengan adanya tindak lanjut ini, diharapkan hasil pelatihan tidak hanya berhenti pada kegiatan pengabdian, tetapi dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kompetensi dan peluang kerja tenaga muda di Kota Medan.

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan secara bertahap melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta pada setiap proses kegiatan. Tahapan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan kemampuan awal peserta melalui observasi, wawancara, serta survei untuk mengetahui tingkat penguasaan Microsoft Office dan administrasi digital. Selanjutnya, tim menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Setelah seluruh materi diberikan, peserta mengikuti evaluasi melalui praktik dan penugasan untuk mengukur peningkatan kompetensi. Tahap akhir berupa refleksi dan tindak lanjut dilakukan guna memastikan peserta mampu menerapkan keterampilan administrasi digital secara mandiri dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja. Untuk lebih jelasnya tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari alur pelaksanaan di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Implementasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada gambar 1 di atas merupakan visualisasi tahapan implementasi program pengabdian yang telah disusun. Diagram di atas menggambarkan alur mulai dari persiapan hingga tindak lanjut secara berurutan, sehingga mudah dipahami sebagai satu kesatuan proses pelaksanaan kegiatan.

2.2 Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan ini pengabdian ini dilaksanakan di Kota Medan khususnya pada Kecamatan Sitirejo-I. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Microsoft Office dan sistem administrasi digital di Kota Medan merupakan bentuk intervensi nyata dalam menjawab permasalahan rendahnya kompetensi digital tenaga kerja muda. Program ini tidak hanya dirancang sebagai kegiatan pelatihan teknis, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kesiapan kerja peserta agar mampu bersaing di dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Dalam konteks ini, analisis pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melihat sejauh mana program yang dijalankan mampu menjawab permasalahan mitra sekaligus mencapai tujuan pengabdian yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Microsoft Office dan sistem administrasi digital di Kota Medan merupakan bentuk intervensi nyata dalam menjawab permasalahan rendahnya kompetensi digital tenaga kerja muda. Program ini tidak hanya dirancang sebagai kegiatan pelatihan teknis, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kesiapan kerja peserta agar mampu bersaing di dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Dalam konteks ini, analisis pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melihat sejauh mana program yang dijalankan mampu menjawab permasalahan mitra sekaligus mencapai tujuan pengabdian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tahap awal pelaksanaan, permasalahan utama mitra yang ditemukan adalah rendahnya penguasaan keterampilan dasar Microsoft Office, khususnya dalam penggunaan Word, Excel, dan PowerPoint. Kondisi ini berdampak langsung pada kurangnya kesiapan peserta dalam menghadapi tuntutan pekerjaan administrasi modern yang berbasis digital. Banyak peserta belum mampu membuat dokumen formal, mengolah data sederhana, maupun menyusun presentasi kerja secara sistematis. Dari hasil observasi awal, juga terlihat bahwa peserta belum terbiasa dengan sistem administrasi berbasis komputer sehingga proses kerja manual masih menjadi kebiasaan utama. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dunia kerja dan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja muda di lapangan.

Melalui kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, tahap persiapan menjadi bagian penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut. Tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan peserta secara langsung melalui observasi dan diskusi dengan mitra. Hasil analisis kebutuhan ini digunakan sebagai dasar dalam menyusun materi pelatihan yang lebih terarah dan sesuai dengan kondisi peserta. Penyusunan modul pelatihan yang sederhana namun aplikatif menjadi langkah strategis agar peserta dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, kesiapan sarana dan prasarana seperti perangkat komputer dan bahan latihan juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pelatihan. Pada tahap ini terlihat bahwa kesesuaian antara kebutuhan mitra dan desain program menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan pengabdian.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, analisis menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung menjadi metode yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Materi Microsoft Word yang difokuskan pada pembuatan surat resmi dan laporan administrasi memberikan dampak langsung terhadap peningkatan keterampilan dasar peserta. Peserta yang sebelumnya belum memahami format dokumen formal mulai mampu menyusun dokumen dengan lebih rapi dan sesuai standar administrasi. Pada materi Microsoft Excel, peserta dilatih untuk mengolah data sederhana dan menggunakan rumus dasar yang sering digunakan dalam pekerjaan administrasi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam pengelolaan data yang sebelumnya dianggap sulit oleh peserta. Sementara itu, pelatihan Microsoft PowerPoint memberikan pemahaman baru dalam menyusun presentasi kerja yang lebih komunikatif dan menarik. Dari ketiga materi tersebut, terlihat bahwa pendekatan berbasis praktik mampu menjawab permasalahan utama mitra secara langsung.

Tahap pendampingan menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa transfer pengetahuan tidak hanya berhenti pada pemahaman teori, tetapi benar-benar diterapkan dalam praktik. Dalam tahap ini, peserta diberikan tugas mandiri yang mencerminkan situasi kerja nyata, seperti pembuatan surat dinas, pengolahan data keuangan sederhana, dan penyusunan presentasi laporan. Proses pendampingan dilakukan secara intensif sehingga peserta dapat langsung mendapatkan umpan balik atas kesalahan yang dilakukan. Hal ini terbukti efektif dalam mempercepat proses pembelajaran karena peserta dapat segera memperbaiki dan memahami kesalahan secara langsung. Selain itu, adanya diskusi kelompok juga membantu peserta saling berbagi pengalaman dan solusi dalam

menyelesaikan tugas administrasi digital. Dari hasil analisis, tahap pendampingan ini berperan besar dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan aplikasi Microsoft Office.

Tahap evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap aplikasi perkantoran. Namun setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, terutama dalam aspek keterampilan praktis. Peserta yang sebelumnya belum mampu mengoperasikan Excel kini sudah dapat membuat tabel sederhana dan melakukan perhitungan dasar. Begitu juga dalam penggunaan Word dan PowerPoint, peserta menunjukkan peningkatan dalam hal kerapian dokumen dan kemampuan menyusun presentasi. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan telah berhasil menjawab kebutuhan mitra secara efektif. Tahap tindak lanjut juga memberikan kontribusi penting dalam memastikan keberlanjutan hasil pengabdian. Peserta didorong untuk terus berlatih secara mandiri serta membentuk kelompok belajar sebagai sarana penguatan keterampilan. Hal ini bertujuan agar kemampuan yang telah diperoleh tidak hilang setelah kegiatan selesai. Selain itu, peserta juga diberikan informasi terkait peluang kerja yang membutuhkan keterampilan administrasi digital sehingga dapat menjadi motivasi tambahan untuk terus mengembangkan diri. Dari hasil analisis, tahap tindak lanjut ini sangat penting dalam menjaga keberlanjutan dampak program pengabdian terhadap peningkatan kompetensi peserta.

Hasil pelaksanaan program pengabdian menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra berhasil diatasi secara bertahap melalui pelatihan Microsoft Office dan administrasi digital. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft PowerPoint untuk kebutuhan administrasi kerja. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun surat resmi, membuat laporan, mengolah data menggunakan rumus dasar pada Microsoft Excel, serta menyusun bahan presentasi yang lebih sistematis. Selain peningkatan keterampilan teknis, peserta juga menjadi lebih memahami konsep administrasi digital, seperti pengelolaan dokumen elektronik, penggunaan surat elektronik, dan penyimpanan arsip digital. Hasil evaluasi dan survei kepuasan memperlihatkan bahwa mayoritas peserta merasa pelatihan memberikan manfaat yang nyata terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Peningkatan kompetensi tersebut turut meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menghadapi proses rekrutmen dan menjalankan tugas administrasi berbasis teknologi, sehingga tujuan utama kegiatan pengabdian dapat tercapai dengan baik.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berlangsung secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Pada tahap awal, mitra berperan dalam memberikan informasi mengenai kondisi peserta, kebutuhan pelatihan, serta permasalahan yang dihadapi tenaga kerja muda terkait penguasaan administrasi digital. Informasi tersebut menjadi dasar bagi tim pengabdian dalam menyusun materi dan metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Selama pelaksanaan kegiatan, mitra turut membantu mengoordinasikan peserta, menyediakan lokasi pelatihan, serta memastikan seluruh peserta mengikuti setiap sesi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengikuti seluruh materi, aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan mempraktikkan setiap latihan yang diberikan. Pada tahap evaluasi, mitra dan peserta memberikan masukan melalui kuesioner serta diskusi mengenai manfaat dan kendala selama kegiatan berlangsung. Partisipasi yang baik tersebut menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kelancaran pelaksanaan program sekaligus memperkuat keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan kompetensi administrasi digital tenaga kerja muda sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa luaran yang memberikan manfaat bagi peserta maupun mitra. Luaran utama berupa peningkatan kompetensi tenaga kerja muda dalam mengoperasikan Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft PowerPoint, serta memahami sistem administrasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain peningkatan keterampilan peserta, kegiatan ini juga menghasilkan modul pelatihan dan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri maupun referensi dalam pelaksanaan pelatihan lanjutan. Luaran lainnya berupa hasil evaluasi kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan yang menunjukkan adanya peningkatan kompetensi administrasi digital. Program ini juga menghasilkan dokumentasi kegiatan, publikasi ilmiah pengabdian kepada masyarakat, serta rekomendasi pengembangan program pelatihan digital yang berkelanjutan bagi tenaga kerja muda. Bagi mitra, luaran tersebut menjadi dasar dalam merancang kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia secara berkesinambungan, sehingga manfaat program tidak berhenti pada pelaksanaan pelatihan, tetapi dapat terus dikembangkan untuk mendukung peningkatan kualitas tenaga kerja dan memperluas peluang kerja di masa mendatang.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini membuka peluang untuk pengembangan kegiatan yang lebih berkelanjutan dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja muda. Sebagai tindak lanjut, pelatihan dapat dilaksanakan secara berkala dengan materi yang lebih mendalam, seperti Microsoft Excel tingkat lanjut, pengelolaan basis data sederhana, penggunaan aplikasi kolaborasi digital, serta pemanfaatan teknologi perkantoran berbasis cloud. Tim pengabdian juga dapat menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, dunia usaha, lembaga pelatihan kerja, dan perguruan tinggi untuk memperluas jangkauan peserta serta meningkatkan

relevansi materi dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, peserta yang telah mengikuti pelatihan dasar dapat didampingi melalui program mentoring, konsultasi, atau klinik administrasi digital agar keterampilan yang diperoleh terus berkembang dan diterapkan dalam lingkungan kerja. Hasil kegiatan ini juga dapat menjadi dasar penyusunan program sertifikasi kompetensi digital serta pengembangan model pelatihan berbasis kebutuhan masyarakat. Dengan tindak lanjut yang berkesinambungan, program pengabdian tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan kualitas sumber daya manusia dan daya saing tenaga kerja di Kota Medan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa program yang dirancang telah sejalan dengan tujuan utama yaitu meningkatkan kompetensi tenaga kerja muda melalui pelatihan Microsoft Office dan administrasi digital. Permasalahan utama mitra berupa rendahnya keterampilan digital dapat diatasi melalui pendekatan pelatihan berbasis praktik, pendampingan intensif, serta evaluasi berkelanjutan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga dampak jangka panjang berupa peningkatan kesiapan kerja dan peluang kerja yang lebih luas bagi peserta. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil dalam menjembatani kesenjangan antara kebutuhan dunia kerja dan kemampuan tenaga kerja muda di Kota Medan.

3.2 Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan prinsip melibatkan mitra dalam kegiatan ini, mulai dari perencanaan sampai implementasi, sehingga hasilnya benar-benar menjawab serta memberikan solusi dari kebutuhan dan menjawab permasalahan dari mitra. Keberhasilan program ini juga menjadi sebuah contoh konkret bagi tenaga kerja muda yang belum mempunyai dalam mengoperasikan Microsoft Office. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan tenaga kerja muda yang berdomisili di Kota Medan dan berada pada rentang usia produktif, yaitu 18-24 tahun.

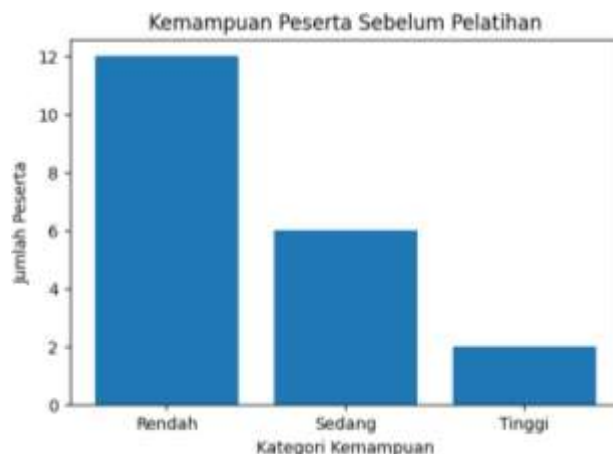
Peserta dipilih berdasarkan kesediaan mengikuti seluruh rangkaian pelatihan serta memiliki kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan administrasi digital sebagai bekal memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil identifikasi awal, sebagian besar peserta merupakan lulusan SMA/SMK dan perguruan tinggi yang sedang mencari pekerjaan atau baru memasuki dunia kerja. Meskipun telah mengenal penggunaan komputer dalam aktivitas sehari-hari, kemampuan mereka dalam mengoperasikan aplikasi Microsoft Office untuk keperluan administrasi perkantoran masih bervariasi dan umumnya berada pada kategori dasar. Selain itu, tidak semua peserta memiliki perangkat komputer atau laptop pribadi sehingga kesempatan untuk berlatih secara mandiri masih terbatas. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang untuk memberikan penguatan keterampilan yang bersifat praktis dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Keberagaman latar belakang pendidikan dan tingkat penguasaan teknologi diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif melalui diskusi, praktik langsung, dan saling berbagi pengalaman selama kegiatan berlangsung. Adapun data peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini :

Tabel 1. Daftar Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Nama/Inisial Peserta	Usia	Pendidikan	Tingkat Kemampuan Microsoft Office
1	Aris	19	SMA	Rendah
2	Desi	20	SMK	Rendah
3	Mifta	21	SMA	Rendah
4	Rapi	22	SMK	Rendah
5	Ani	19	SMA	Rendah
6	Farhan	20	SMK	Rendah
7	Linda	21	SMA	Rendah
8	Bayu	23	SMK	Rendah
9	Didi	20	SMA	Rendah
10	Yani	22	SMK	Rendah
11	Sri	19	SMA	Rendah
12	Hendra	21	SMK	Rendah
13	Putri	22	SMA	Sedang
14	Ririn	20	SMK	Sedang
15	Anggi	21	SMA	Sedang
16	Vino	22	SMK	Sedang
17	Imran	23	SMA	Sedang
18	Farid	20	SMK	Sedang
19	Kasmidar	21	SMA	Tinggi
20	Zuraida	22	SMK	Tinggi

Untuk lebih jelasnya berikut di bawah ini grafik kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelum dilaksanakan:

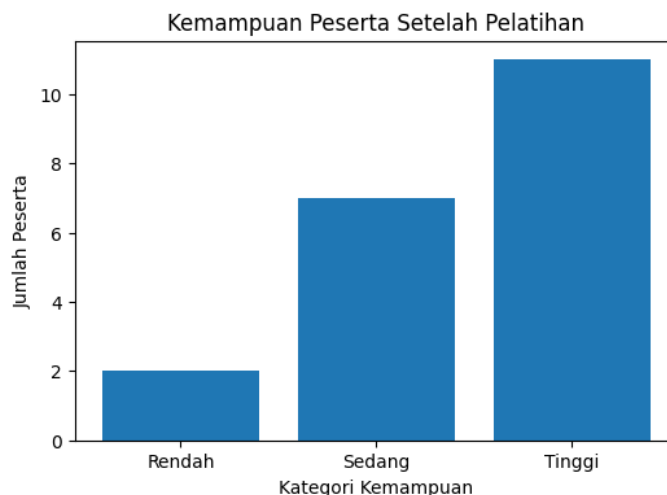


Gambar 2. Grafik Sebelum Mendapatkan Pelatihan

Berdasarkan grafik 2 kemampuan peserta sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, terlihat bahwa sebagian besar peserta masih berada pada kategori kemampuan rendah dalam penggunaan Microsoft Office dan administrasi digital. Dari total 20 peserta, sebanyak 12 orang atau sekitar 60% belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan Microsoft Word, Microsoft Excel, maupun Microsoft PowerPoint. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas administrasi berbasis komputer, seperti membuat dokumen resmi, mengolah data sederhana, dan menyusun bahan presentasi kerja. Selain itu, sebanyak 6 peserta atau 30% berada pada kategori sedang, yang berarti peserta sudah mengenal dasar penggunaan aplikasi perkantoran, namun belum mampu menggunakannya secara optimal dalam kebutuhan administrasi kerja.

Sementara itu, hanya 2 peserta atau sekitar 10% yang memiliki kemampuan tinggi sebelum pelatihan dilaksanakan. Rendahnya tingkat kemampuan peserta pada tahap awal menjadi indikator bahwa keterampilan administrasi digital masih menjadi permasalahan utama yang dihadapi tenaga kerja muda. Kondisi ini juga memperlihatkan adanya kesenjangan antara kebutuhan dunia kerja modern dengan kompetensi yang dimiliki peserta sebelum mengikuti program pengabdian. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan Microsoft Office dan administrasi digital menjadi sangat penting sebagai upaya meningkatkan kesiapan kerja peserta dalam menghadapi tuntutan pekerjaan berbasis teknologi digital. Secara keseluruhan, hasil analisis data pre-test menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan Microsoft Office dan administrasi digital sangat diperlukan bagi peserta. Tingginya persentase peserta pada kategori kemampuan rendah menjadi indikator bahwa masih terdapat kesenjangan keterampilan digital di kalangan tenaga kerja muda. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan kompetensi administrasi digital peserta agar lebih siap memasuki dunia kerja yang berbasis teknologi.

Terdapat perubahan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh peserta yang setelah pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 3. Grafik Setelah Mendapatkan Pelatihan

Berdasarkan grafik 2 kemampuan peserta setelah pelaksanaan pelatihan, terlihat adanya peningkatan kemampuan yang cukup signifikan dibandingkan kondisi sebelum kegiatan dilakukan. Jumlah peserta yang berada pada kategori tinggi meningkat menjadi 11 orang atau sekitar 55% dari total peserta. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu memahami penggunaan Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft PowerPoint dengan lebih baik setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan praktik. Selain itu, jumlah peserta pada kategori sedang juga mengalami peningkatan menjadi 7 orang atau sekitar 35%.

Peserta pada kategori ini sudah mampu menggunakan aplikasi perkantoran untuk kebutuhan administrasi dasar meskipun masih memerlukan latihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan secara lebih mendalam. Sementara itu, jumlah peserta pada kategori rendah menurun drastis menjadi hanya 2 orang atau sekitar 10%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung yang digunakan dalam program pengabdian mampu membantu peserta memahami materi secara lebih efektif. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi administrasi digital tenaga kerja muda. Dengan meningkatnya kemampuan peserta setelah pelatihan, peluang mereka untuk bersaing dalam dunia kerja menjadi lebih terbuka karena telah memiliki keterampilan dasar yang sesuai dengan kebutuhan industri dan administrasi modern saat ini.

3.3 Analisis Dampak dan Respon Kepuasan Mitra terhadap Program Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pelatihan Microsoft Office dan administrasi digital memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta serta memberikan respon positif dari mitra dan peserta pelatihan. Berdasarkan hasil survei awal sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan aplikasi perkantoran berbasis digital. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan peserta dalam membuat dokumen administrasi, mengolah data sederhana menggunakan Microsoft Excel, serta menyusun presentasi kerja menggunakan Microsoft PowerPoint. Sebanyak 60% peserta berada pada kategori kemampuan rendah, 30% kategori sedang, dan hanya 10% peserta yang memiliki kemampuan tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum siap menghadapi tuntutan dunia kerja modern yang telah banyak menggunakan sistem administrasi digital dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, terjadi perubahan yang cukup terlihat pada kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi Microsoft Office. Berdasarkan hasil evaluasi akhir dan observasi praktik, sebagian besar peserta mulai mampu membuat surat resmi, menyusun laporan administrasi, dan melakukan pengolahan data sederhana secara mandiri. Peserta yang sebelumnya belum memahami penggunaan rumus dasar pada Microsoft Excel mulai mampu melakukan perhitungan sederhana serta menyusun tabel administrasi dengan lebih rapi. Selain itu, kemampuan peserta dalam membuat bahan presentasi juga mengalami peningkatan karena mereka telah memahami penggunaan fitur dasar Microsoft PowerPoint. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung mampu membantu peserta memahami materi secara lebih efektif dibandingkan hanya melalui penjelasan teoritis.

Dampak positif program pengabdian juga terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta mengaku kurang percaya diri ketika melamar pekerjaan karena belum memiliki kemampuan administrasi digital yang memadai. Namun setelah pelatihan berlangsung, peserta mulai merasa lebih siap menghadapi kebutuhan kerja yang berkaitan dengan penggunaan komputer dan administrasi digital. Beberapa peserta bahkan menyampaikan bahwa mereka mulai memahami standar pekerjaan administrasi yang sebelumnya dianggap sulit. Peningkatan rasa percaya diri ini menjadi salah satu indikator penting bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan tambahan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan motivasi dan kesiapan mental bagi tenaga kerja muda dalam memasuki dunia kerja.

Selain memberikan dampak terhadap peserta, program pengabdian ini juga memperoleh respon yang sangat baik dari mitra pelaksana. Berdasarkan hasil survei kepuasan setelah kegiatan dilakukan, mitra menilai bahwa pelatihan yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini, terutama dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja muda berbasis teknologi digital. Mitra menilai bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami karena menggunakan pendekatan praktik langsung yang sesuai dengan kondisi peserta. Pendampingan yang dilakukan selama pelatihan juga dianggap membantu peserta lebih cepat memahami penggunaan aplikasi Microsoft Office. Menurut mitra, kegiatan seperti ini sangat dibutuhkan karena masih banyak tenaga kerja muda yang belum memiliki keterampilan administrasi digital, padahal kemampuan tersebut menjadi salah satu syarat utama dalam dunia kerja modern.

Dari sisi pelaksanaan kegiatan, peserta memberikan respon yang cukup positif terhadap metode pelatihan yang digunakan. Sebagian besar peserta merasa bahwa suasana pelatihan berjalan interaktif dan tidak membosankan karena peserta dapat langsung mencoba materi yang diberikan. Adanya sesi diskusi dan pendampingan membuat peserta lebih leluasa bertanya ketika mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi. Peserta juga menilai bahwa materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya dalam

bidang administrasi perkantoran dan pengelolaan data sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan nyata yang dihadapi peserta di lapangan. Dampak lain yang terlihat setelah pelaksanaan kegiatan adalah meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya keterampilan digital dalam dunia kerja. Sebelum pelatihan, sebagian peserta masih menganggap penggunaan komputer hanya sebagai kemampuan tambahan. Namun setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami bahwa penguasaan Microsoft Office dan administrasi digital merupakan keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan hampir di semua sektor pekerjaan. Kesadaran tersebut menjadi modal penting bagi peserta untuk terus mengembangkan kemampuan teknologi informasi secara mandiri setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan.

Program pengabdian ini juga memberikan dampak sosial yang cukup baik bagi lingkungan masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya kemampuan administrasi digital peserta, peluang kerja tenaga muda menjadi lebih terbuka sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran usia produktif. Selain itu, keterampilan yang diperoleh peserta juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan usaha kecil maupun pelayanan administrasi di lingkungan masyarakat. Dalam jangka panjang, kegiatan seperti ini berpotensi membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia lokal yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Berdasarkan hasil evaluasi dan respon kepuasan mitra, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pelatihan Microsoft Office dan administrasi digital terbukti mampu membantu mengatasi permasalahan utama mitra, yaitu rendahnya kompetensi digital tenaga kerja muda. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari peningkatan kemampuan peserta, tetapi juga dari tingginya antusiasme dan kepuasan peserta selama mengikuti kegiatan.

Mitra juga berharap agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam agar peserta dapat terus meningkatkan keterampilan mereka sesuai perkembangan kebutuhan dunia kerja. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan langsung menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan administrasi digital masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga membantu membangun kesiapan kerja, rasa percaya diri, dan motivasi peserta untuk terus berkembang. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat seperti ini perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan daya saing tenaga kerja muda di era transformasi digital saat ini.

3.3 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan Microsoft Office dan administrasi digital menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja muda di Kota Medan. Berdasarkan hasil survei awal sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan aplikasi perkantoran digital, khususnya Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft PowerPoint. Kondisi tersebut terlihat dari dominasi peserta pada kategori kemampuan rendah yang mencapai 60% dari total responden. Rendahnya kompetensi digital peserta menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kebutuhan dunia kerja modern dengan keterampilan yang dimiliki tenaga kerja muda. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gayatri et al. (2022) yang menjelaskan bahwa Indonesia masih menghadapi digital workforce gap akibat rendahnya penguasaan keterampilan teknologi informasi pada usia produktif. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kemampuan administrasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan sistem kerja berbasis teknologi.

Setelah pelaksanaan pelatihan dilakukan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta secara cukup signifikan. Peserta yang sebelumnya berada pada kategori rendah mengalami penurunan dari 12 orang menjadi 2 orang, sedangkan kategori tinggi meningkat menjadi 11 orang atau sekitar 55% dari total peserta. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung mampu membantu peserta memahami penggunaan Microsoft Office secara lebih efektif. Hasil ini mendukung penelitian Đorđević et al. (2025) yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan digital memiliki pengaruh langsung terhadap employability dan kesiapan kerja tenaga muda. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kemampuan penggunaan perangkat lunak administrasi dan pengolahan data menjadi salah satu indikator utama yang menentukan kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap lingkungan kerja modern.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan praktik dan pendampingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses pelatihan. Selama kegiatan berlangsung, peserta tidak hanya menerima penjelasan teori, tetapi juga langsung mempraktikkan penggunaan Microsoft Word untuk membuat surat resmi, Microsoft Excel untuk pengolahan data sederhana, dan Microsoft PowerPoint untuk penyusunan presentasi kerja. Pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih cepat karena peserta dapat langsung mengaplikasikan materi dalam simulasi pekerjaan nyata. Hasil ini sejalan dengan penelitian Musa (2023) yang menjelaskan bahwa model pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kesiapan kerja generasi muda secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran teoritis semata. Penelitian

tersebut menekankan bahwa pengalaman langsung dalam penggunaan teknologi kerja memberikan dampak besar terhadap peningkatan keterampilan dan rasa percaya diri peserta. Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap aspek psikologis peserta, khususnya dalam meningkatkan rasa percaya diri menghadapi dunia kerja.

Sebelum pelatihan dilakukan, sebagian besar peserta mengaku kurang percaya diri ketika melamar pekerjaan karena belum memiliki kemampuan administrasi digital yang memadai. Namun setelah pelatihan berlangsung, peserta mulai merasa lebih siap dalam menghadapi kebutuhan kerja berbasis teknologi. Perubahan ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan digital tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga memberikan dorongan motivasi dan kesiapan mental bagi tenaga kerja muda. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Takalo (2024) yang menjelaskan bahwa peningkatan digital skills dapat membantu individu lebih percaya diri dalam memperoleh akses pekerjaan dan menghadapi perubahan sistem kerja digital.

Dari sisi mitra pelaksana, respon terhadap program pengabdian juga menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Mitra menilai bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini, terutama dalam meningkatkan kemampuan administrasi digital tenaga kerja muda. Selain itu, metode penyampaian materi yang interaktif dan berbasis praktik dinilai mampu membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah. Hasil ini mendukung penelitian Kadagidze (2025) yang menjelaskan bahwa program pelatihan digital berbasis komunitas memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan tenaga kerja dan pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Penelitian tersebut menekankan bahwa pelatihan digital yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat mampu meningkatkan efektivitas program pemberdayaan tenaga kerja.

Pelaksanaan pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa keterampilan administrasi digital menjadi kebutuhan dasar yang sangat penting dalam dunia kerja modern. Peserta yang sebelumnya hanya memahami penggunaan komputer secara umum mulai mampu mengelola dokumen administrasi, menyusun laporan kerja, dan melakukan pengolahan data sederhana secara mandiri setelah mengikuti pelatihan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan Microsoft Office memiliki dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas dan kesiapan kerja peserta. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Elzir dan Morgandi (2024) yang menjelaskan bahwa pengembangan keterampilan digital menjadi strategi penting dalam meningkatkan peluang kerja generasi muda di tengah perubahan struktur pekerjaan global akibat transformasi digital.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga berhasil menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan keterampilan berbasis masyarakat dapat menjadi solusi dalam mengurangi kesenjangan digital pada kelompok usia produktif. Sebelum pelatihan dilakukan, peserta memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan administrasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui program pengabdian ini, peserta memperoleh kesempatan untuk belajar secara langsung dan terstruktur dengan pendampingan yang intensif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alfakoro dan Abiodun (2026) yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan digital berbasis komunitas mampu membantu mengurangi digital skills gap serta meningkatkan kesiapan tenaga kerja dalam menghadapi perubahan ekonomi digital.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menunjukkan hasil yang positif dan sejalan dengan berbagai penelitian terbaru terkait pengembangan keterampilan digital tenaga kerja muda. Peningkatan kemampuan peserta setelah pelatihan membuktikan bahwa pelatihan Microsoft Office dan administrasi digital mampu menjadi solusi efektif dalam mengatasi rendahnya kompetensi teknologi informasi pada tenaga kerja muda. Selain memberikan dampak pada peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri, motivasi kerja, dan kesiapan peserta dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin berbasis digital. Dengan demikian, program pengabdian ini dapat menjadi model pelatihan berbasis praktik yang relevan untuk diterapkan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di era transformasi digital saat ini.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan Microsoft Office dan administrasi digital di Kota Medan menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi tenaga kerja muda. Berdasarkan hasil survei sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki kemampuan rendah dalam penggunaan aplikasi perkantoran digital. Dari total 20 peserta, sebanyak 60% berada pada kategori rendah, 30% kategori sedang, dan hanya 10% peserta yang memiliki kemampuan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan administrasi digital masih menjadi permasalahan utama yang dihadapi peserta sebelum mengikuti pelatihan. Rendahnya kemampuan tersebut terlihat dari keterbatasan peserta dalam membuat dokumen administrasi, mengolah data menggunakan Microsoft Excel, serta menyusun presentasi kerja menggunakan Microsoft PowerPoint. Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta secara cukup signifikan. Jumlah peserta pada kategori tinggi meningkat menjadi 55%, sedangkan kategori rendah menurun menjadi 10%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif mampu membantu peserta memahami penggunaan

Microsoft Office secara lebih efektif. Selain meningkatkan kemampuan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan rasa percaya diri peserta dalam menghadapi dunia kerja yang berbasis teknologi digital. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa program pengabdian telah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan kompetensi administrasi digital tenaga kerja muda agar lebih siap bersaing di dunia kerja modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho, F., Aang Anwarudin, Tiyan Fatkhurrohman, Muhamad Fai Armansyah, Hafid Syarif Hidayatulloh, & Farhan Reza Kusuma. (2025). Digital Entrepreneurship Training for Unemployed Youth: A Community-Based MSME Incubation Program. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(4), 1853–1864. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v8i4.7141>
- Cedaryana, C., Indah DM, D. R., & Putri, I. V. (2025). Training Need Analysis for the Development of Digital Skills with Competency Certification in the Digital Era. *Golden Ratio of Human Resource Management*, 5(2), 406–414. <https://doi.org/10.52970/grhrm.v5i2.1291>
- Đorđević, B., Milanović Zbiljić, S., & Radosavljević, M. (2025). Impact of the Digital Skills on Employability: Cross-Sectional Analysis. *Economies*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/economies13070196>
- Gayatri, G., Jaya, I. G. N. M., & Rumata, V. M. (2023). The Indonesian Digital Workforce Gaps in 2021–2025. *Sustainability (Switzerland)*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/su15010754>
- Hengst, T. M., Lechner, L., Dohmen, D., & Bolman, C. A. (2024). Gender barriers to basic digital skills for employment in the ASEAN region: A review of promising practices. In *Journals.Sagepub.Com*. https://research.acer.edu.au/int_research/24/
- Intaratat, K. (2021). Digital Skills Scenario of the Workforce to Promote Digital Economy in Thailand under & Post COVID19 Pandemic. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 05(10), 116–127. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.51002>
- Jabbar, A., Astuti, Y., Ahmad, J., Adnan, A. A., & Putra, A. (2026). Bridging digital transformation and local wisdom: towards inclusive and sustainable public service delivery in indigenous communities. *Frontiers in Sustainability*, 6(January), 1–10. <https://doi.org/10.3389/frsus.2025.1715580>
- Johnson, S., Allen, J., Fernandez, L., Garikiparthi, V., Renovato, L., Land, M., Favela, L., Becerra, K., Belmares, R., Holland, N., & Chacon, J. (2023). Closing the digital divide: Developing a platform to conduct training, outreach, and education for employment skills. *Digital Health*, 9. <https://doi.org/10.1177/20552076231154383>
- Muafi, M., Syafri, W., Prabowo, H., & Nur, S. A. (2021). Digital Entrepreneurship in Indonesia: A Human Capital Perspective. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 351–359. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0351>
- Muhyiddin, M. (2023). Post COVID-19 Pandemic Employment Challenges and Indonesia's Opportunities to Take Advantage of the Demographic Bonus. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(2), 97–108. <https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i2.253>
- Musa, S. F. P. D. (2023a). Preparing the youth for the future of work through apprenticeship programme in Brunei. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 13(1), 113–130. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-06-2022-0133>
- Musa, S. F. P. D. (2023b). Preparing the youth for the future of work through apprenticeship programme in Brunei. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 13(1), 113–130. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-06-2022-0133>
- Mustika, D., & Hasby, H. (2025). Exploring the Digital Skills Gap Among Bachelor Students: Challenges and Opportunities for Improvement. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(8), 1136–1148. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i8.12207>
- Prasojo, B., Sutrisno, I., Tanjung, I., Perkapalan, P., Surabaya, N., Tinggi, S., & Pelayaran, I. (2025). Upgrading Digital Literacy for Gen Z in Madrasah through Basic Computer Training. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 8(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/ijoaser.v8i3.1233>
- Rina Herawati, A., Widi Lestari, A., & Hayu Dwimawanti, I. (2025). Public-Sector Innovation To Narrow The Urban–Rural Digital Divide For Inclusive Smart Tourism In Indonesia: A Systematic Review. *Iapa Proceedings Conference*, 82. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2025.1316>
- Salmi, J., & Amegah, A. (2025). *WORKING PAPER for Sub-Saharan Africa*.
- Santoso, I. B., Triyunarti, W., Farhani, A., Azizah, F. N., & Suherman, A. M. (2024). Legal Regulations for Anticipating Artificial Intelligence-Based Workers through Institutional Transformation of Job Training and the Human Resources Revolution. *Devotion : Journal of Research and Community Service*, 5(6), 672–681. <https://doi.org/10.59188/devotion.v5i6.743>
- Sharef, N. M., Yahaya, W. A. W., & Alli, H. (2024). *Future-Proofing Workforce : High-Skilled Talent Development Strategies*. 3(2), 1–20.
- Sultono, Barliana, M. S., Aryanti, T., & Suryadi, D. (2025). The Development of the Entrepreneurship Ecosystem and Digital Technology in Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 17(4), 217–232. <https://doi.org/10.30880/jtet.2025.17.04.017>
- Surono, S. (2025). Enhancing Workforce Adaptability Through Structured Digital Literacy Skill Set and Competency Standard:

A Research and Development Study. *Edunity Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(8), 579–599.
<https://doi.org/10.57096/edunity.v4i8.419>